

PENGARUH INVESTMENT OPPORTUNITY SET DAN KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LABA

Al Fin Maulana, Iman Angelina Laia, Irradia Aurora

Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang

alfinmlna66@gmail.com, linalaia061205@gmail.com, irradiaauroraa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh investment opportunity set dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor basic material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Latar belakang penelitian ini didasari oleh adanya indikasi manipulasi laporan keuangan yang dapat menurunkan keandalan informasi laba bagi para pengguna laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan dianalisis menggunakan regresi data panel dengan model estimasi Common Effect Model. Kualitas laba diukur menggunakan discretionary accruals berdasarkan Modified Jones Model, investment opportunity set diukur dengan Market to Book Value of Equity, sedangkan konservatisme akuntansi diukur menggunakan model Givoly dan Hayn. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investment opportunity set tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, sedangkan konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Secara simultan kedua variabel berpengaruh signifikan dengan adjusted R-square sebesar 34%, yang mengindikasikan bahwa masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi kualitas laba. Temuan ini memberikan kontribusi empiris mengenai peran peluang investasi dan penerapan prinsip konservatisme dalam mempengaruhi kualitas laba pada industri basic material di Indonesia.

Kata Kunci: *investment opportunity set; konservatisme akuntansi; kualitas laba*

Abstract

This study aims to examine the effect of investment opportunity set and accounting conservatism on earnings quality in basic material sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research is motivated by concerns regarding potential manipulation of financial reporting, which reduces the reliability of earnings information for investors. This study uses secondary data obtained from the official IDX website and applies panel data regression with the Common Effect Model as the selected approach. Earnings quality is measured using discretionary accruals based on the Modified Jones Model, investment opportunity set is measured using Market to Book Value of Equity, and accounting conservatism is measured using the Givoly and Hayn model. The findings indicate that the investment opportunity set has no significant effect on earnings quality, while accounting conservatism significantly affects earnings quality. Simultaneously, both variables significantly influence earnings quality with an adjusted R-square of 34%, indicating that other factors beyond this study also contribute to variations in earnings quality. This study provides empirical evidence on how investment opportunities and conservative reporting practices affect earnings quality within the basic materials sector in Indonesia.

Keywords: *investment opportunity set; accounting conservatism; earnings quality*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Laba merupakan salah satu bagian terpenting dari laporan keuangan yang banyak menjadi perhatian pihak eksternal, karena pihak eksternal terutama para investor cenderung akan memilih untuk berinvestasi pada suatu perusahaan yang memiliki nilai laba yang tinggi atau perusahaan yang mengalami peningkatan laba yang signifikan dari tahun ke tahun. Adanya fenomena mengenai dugaan manipulasi terhadap laporan keuangan akan berdampak terhadap kualitas laba perusahaan, karena perusahaan yang melakukan manipulasi dianggap bahwa perusahaan menyajikan laporan keuangan tidak dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya dan akan menyesatkan pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan sehingga pada akhirnya menyebabkan kualitas laba perusahaan menjadi rendah.

Menurut Bahmid et al (2022), *investment opportunity set* dinilai mempengaruhi kualitas laba karena perusahaan dengan *investment opportunity set* yang tinggi akan terus mengembangkan strategi bisnisnya. Artinya semakin besar *investment opportunity set* semakin baik perusahaan dan informasi laba perusahaan akan mencerminkan laba yang sebenarnya.

Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba. Setiyabudi dan Subardjo (2023) menemukan bahwa konservatisme akuntansi memberikan pengaruh positif terhadap kualitas laba pada perusahaan infrastruktur, karena prinsip ini menekan kecenderungan manajemen untuk melakukan manipulasi laba. Sementara itu, penelitian Magdalena dan Trisnawati (2022) menunjukkan arah hubungan negatif, di mana konservatisme yang terlalu tinggi dapat menurunkan kualitas laba karena laba menjadi terlalu rendah dan kurang mencerminkan kondisi ekonomi sebenarnya.

Perumusan Masalah

1. Apakah *investment opportunity set* berpengaruh terhadap kualitas laba?
2. Apakah konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh *investment opportunity set* terhadap kualitas laba.
2. Mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba

Manfaat Penelitian

1. Memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan *investment opportunity set* dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba
2. Memberikan bukti empiris tentang pengaruh *investment opportunity set* dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan keagenan dimana satu atau lebih orang (principal) melibatkan orang lain (agent) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang

pengambilan keputusan kepada agent (Jensen & Meckling, 1976). Teori keagenan juga mengasumsikan bahwa setiap individu (*principal atau agent*) memiliki motivasi untuk kepentingan dirinya sendiri yang akan menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* (Ardianti, 2018).

Kualitas laba

Kualitas laba mengacu pada kualitas informasi laba yang tersedia untuk umum, yang dapat menunjukkan sejauh mana laba dapat mempengaruhi penilaian investor terhadap suatu perusahaan. Laba yang berkualitas mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Arif, 2020). Laba yang berkualitas merupakan laba yang terbebas dari berbagai gangguan karena ditemukannya tindakan menyimpang manajemen perusahaan.

Investment opportunity set

Investment opportunity set atau kesempatan investasi merupakan pilihan investasi dimasa yang akan datang dan mencerminkan adanya pertumbuhan aktiva dan ekuitas. Salah satu persamaan antara kebijakan dividen dengan keputusan investasi adalah sama-sama bersumber dari laba perusahaan. Laba perusahaan akan digunakan untuk membayar dividen kepada pemegang saham dan sisanya akan ditahan (*retained earning*) yang akan digunakan untuk investasi perusahaan guna pertumbuhan dimasa yang akan datang, sehingga semakin tinggi dana perusahaan dipakai untuk investasi, maka akan semakin kecil pendapatan yang akan diterima pemegang saham (Komang et al., 2022).

Konservatisme Akuntansi

Menurut Watts (2003) dalam penelitian Setiyabudi & Subardjo (2023), konservatisme akuntansi muncul karena adanya ketidakpastian masa depan dan asimetri informasi antara pihak manajer dan pemilik. Melalui konservatisme, perusahaan dapat menghindari pengakuan laba secara berlebihan dan menunda pengakuan keuntungan yang belum pasti, sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih berkualitas

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh *Investment opportunity set* (IOS) terhadap Kualitas Laba

Menurut (Jaya & Wirama, 2017) *Investment Opportunity Set* (IOS) adalah sesuatu yang positif karena menggambarkan potensi pertumbuhan pada perusahaan di masa yang akan datang. Menurut hasil penelitian (Jaya & Wirama, 2017), IOS berpengaruh negatif terhadap kualitas laba yang menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara IOS dan kualitas laba. Yang artinya jika IOS perusahaan meningkat maka kemungkinan yang terjadi manajemen akan termotivasi dengan melakukan manipulasi laba untuk memperbaik informasi laba tersebut, sehingga kualitas laba rendah.

H_1 = Diduga IOS berpengaruh terhadap kualitas laba

Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba

Ketika perusahaan memiliki peluang bertumbuh, maka investor cenderung akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. *Investment opportunity set* tidak selalu menunjukkan nilai yang baik sehingga perusahaan perlu mengantisipasi hal tersebut. Prinsip konservatisme sebagai prinsip prudent reaction dalam merespon

ketidakpastian mampu memoderasi pengaruh *investment opportunity set* terhadap kualitas laba. Konservatisme sebagai suatu prinsip kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan untuk mencoba mengantisipasi kemungkinan apabila ternyata terjadi kerugian, sehingga laba yang dihasilkan dapat lebih berkualitas (Nurmalina dkk, 2018).

H₂: Diduga konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini menguji tentang pengaruh *investment opportunity set* dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba dengan menggunakan data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Operasional Variabel Penelitian

Kualitas Laba

Kualitas laba merupakan suatu informasi penting perusahaan yang tersedia untuk publik yang dapat digunakan oleh para investor untuk menilai kinerja perusahaan (Veratami dan Cahyaningsih, 2020). Laba dalam laporan keuangan perusahaan harus berkualitas agar menjadi informasi yang berguna. Dalam penelitian ini, kualitas laba perusahaan diukur menggunakan rumus = Discretionary Accruals (Modified Jones Model).

Investment opportunity set

Investment opportunity set adalah pilihan investasi dengan pengeluaran modal yang baru untuk meningkatkan penjualan produksi atau memperkenalkan produk yang sudah ada diprosikan melalui variabel market to book value equity (Gaver, 2019). Adapun formula dari *Market to Book Value of Equity* (MBVE) adalah sebagai berikut:

$$MBVE = \frac{\text{Total saham beredar} \times \text{Harga saham beredar}}{\text{Total ekuitas}}$$

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme diukur berdasarkan model (Givoly & Hayn, 2000) yang digunakan juga oleh (Tuwentina & Wirama, 2014), (Manik, 2017) dan (P Putra et al., 2019). Berikut rumus perhitungan indeks konservatisme:

$$KON_{ACC} = \frac{NI - CF}{TA} \times 1$$

Dimana :

KON_{ACC} : Tingkat konservatisme akuntansi

NI : Laba sebelum extraordinary items

CF : Arus kas operasi

TA : Total aktiva

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sektor basic material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki data keuangan yang lengkap dan dapat

dipercaya keabsahannya dari tahun 2020-2024. Beberapa kriteria sampel yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian 2020-2024.
2. Perusahaan sektor *basic material* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut periode 2020-2024.
3. Perusahaan sektor *basic material* yang menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah periode 2020-2024.
4. Perusahaan sektor *basic material* yang memiliki laba positif selama periode 2020-2024.

Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi. Menurut Sugiyono (2018) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.
2. Riset Internet. Metode lain yang juga digunakan adalah melakukan riset internet untuk memperoleh data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan penelitian

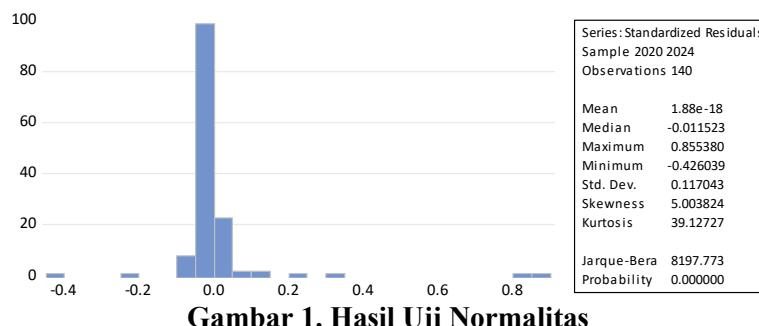
Metode analisis data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Regresi data panel dipilih karena mampu mengombinasikan data time series dan cross section, sehingga dapat memberikan hasil analisis yang lebih akurat. Metode ini juga memungkinkan peneliti untuk mengamati perbedaan karakteristik antar objek penelitian dan perubahan dalam periode tertentu. Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan software EViews 12. Penggunaan software tersebut bertujuan untuk membantu proses estimasi model, pengujian statistik, serta penyajian hasil penelitian secara sistematis dan terstruktur.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Gambar di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan normalitas sebesar 0,00. Nilai signifikansi tersebut berada di bawah nilai signifikan minimal sebesar 0,05 sehingga menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara tidak normal.

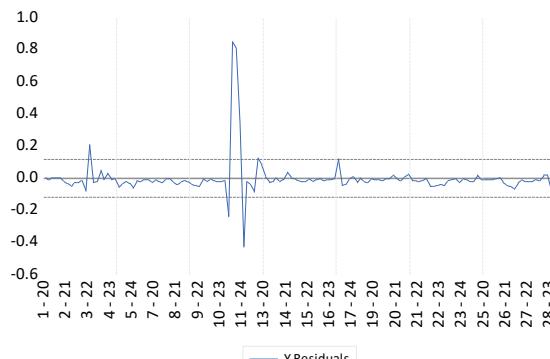
2. Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1	-0.2107705...
X2	-0.2107705...	1

Berdasarkan hasil pengujian, nilai Tolerance seluruh variabel berada di atas 0,10 dan nilai VIF berada di bawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen, sehingga model regresi dinyatakan layak dan masing-masing variabel dapat digunakan tanpa saling memengaruhi secara berlebihan.

3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan output uji heteroskedastisitas yang ditampilkan dalam tabel, diketahui bahwa nilai Probabilitas Obs R-squared sebesar 0,2314. Nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami heteroskedastisitas. Dengan demikian, varians residual dalam model regresi adalah konstan (homoskedastis), dan model memenuhi asumsi klasik mengenai heteroskedastisitas.

4. Uji Autokolerasi

Tabel 2. Hasil Uji Autokolerasi

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/10/25 Time: 21:01				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 28				
Total panel (balanced) observations: 140				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.001208	0.010728	0.112631	0.9105
X1	-0.001092	0.003632	-0.300590	0.7642
X2	-1.155181	0.136001	-8.493898	0.0000
R-squared	0.352150	Mean dependent var	-0.006319	
Adjusted R-squared	0.342692	S.D. dependent var	0.145414	
S.E. of regression	0.117894	Akaike info criterion	-1.416864	
Sum squared resid	1.904166	Schwarz criterion	-1.353829	
Log likelihood	102.1805	Hannan-Quinn criter.	-1.391248	
F-statistic	37.23430	Durbin-Watson stat	1.467080	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang ditampilkan pada tabel regresi, diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (DW-statistic) sebesar 1,467080. Nilai ini berada di sekitar angka 2, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi, baik autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif, pada model regresi yang digunakan.

Uji Pemilihan Model

Uji pemilihan model dilakukan guna menentukan antara model common effect, model fixed effect atau model random effect yang menjadi model terbaik dalam penelitian ini, sehingga bisa dipakai dalam analisa regresi data panel.

1. Uji Chow

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.121119	(27,110)	0.3298
Cross-section Chi-square	34.032637	27	0.1651

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai p-value cross section F sebesar 0,3298 dan nilai cross section chi-square sebesar 0,1651. Nilai tersebut $>0,05$ maka dapat diasumsikan bahwa model yang terpilih adalah *common effect model* (CEM).

2. Uji Hausman

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.868299	2	0.6478

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probability chi-square sebesar 0,6478 dimana nilai tersebut $>0,05$. Sehingga dapat diasumsikan bahwa model yang terpilih yaitu *random effect model* (REM).

3. Uji Lagrange Multiplier

Tabel 5. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
 (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.079043 (0.7786)	0.573089 (0.4490)	0.652131 (0.4194)
Honda	0.281145 (0.3893)	-0.757026 (0.7755)	-0.336499 (0.6318)
King-Wu	0.281145 (0.3893)	-0.757026 (0.7755)	-0.605509 (0.7276)
Standardized Honda	0.464627 (0.3211)	-0.487937 (0.6872)	-4.553672 (1.0000)
Standardized King-Wu	0.464627 (0.3211)	-0.487937 (0.6872)	-3.707085 (0.9999)
Gourieroux, et al.	--	--	0.079043 (0.6296)

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa nilai Breush-Pagan senilai 0,7786 artinya nilai tersebut $>0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah *common effect model* (CEM). Berdasarkan hasil uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier dapat disimpulkan bahwa model pendekatan yang terpilih untuk melakukan penelitian ini yaitu *common effect model* (CEM).

Analisis Regresi Data Panel

Pada analisa regresi data panel telah ditemukan model yang tepat digunakan pada penelitian ini yaitu *common effect model*. Berikut ini hasil uji regresi data panel:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/08/25 Time: 21:36
 Sample: 2020 2024
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 28
 Total panel (balanced) observations: 140

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.001208	0.010728	0.112631	0.9105
X1	-0.001092	0.003632	-0.300590	0.7642
X2	-1.155181	0.136001	-8.493898	0.0000

Berdasarkan tabel diatas, rumus model regresi data panel bisa dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{IOS} + \beta_2 \text{KA}$$

$$Y = 0.0012 - 0.0010 - 1.1551$$

Penjelasan analisis yang didasarkan pada persamaan diatas, bisa diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Konstanta (0.0012) menunjukkan nilai rata-rata kualitas laba ketika IOS dan konservatisme akuntansi bernilai nol.
- Koefisien IOS (X1 = -0.0010) bernilai negatif, artinya setiap kenaikan IOS akan menurunkan kualitas laba, namun harus dilihat apakah pengaruh tersebut signifikan.

- c) Koefisien konservatisme akuntansi ($X_2 = -1.1551$) bernilai negatif, menunjukkan bahwa semakin tinggi konservatisme akuntansi maka kualitas laba cenderung menurun.

Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.352150
Adjusted R-squared	0.342692
S.E. of regression	0.117894
Sum squared resid	1.904166
Log likelihood	102.1805
F-statistic	37.23430
Prob(F-statistic)	0.000000

Adjusted R-square menunjukkan nilai sebesar 0.342692 atau sebesar 34%. Artinya investment opportunity set dan konservatisme akuntansi memberikan pengaruh sebesar 34% terhadap kualitas laba, sedangkan sisanya sebesar 66% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Uji F (Simultan)

Tabel 8. Hasil Uji F (Simultan)

R-squared	0.352150
Adjusted R-squared	0.342692
S.E. of regression	0.117894
Sum squared resid	1.904166
Log likelihood	102.1805
F-statistic	37.23430
Prob(F-statistic)	0.000000

Nilai F-hitung sebesar 37.23430 dengan nilai signifikansi 0.000000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05 ($0.000000 < 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya bahwa investment opportunity set dan konservatisme akuntansi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Laba pada perusahaan sektor basic material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

3. Uji T (Parsial)

Tabel 9. Hasil Uji T (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.001208	0.010728	0.112631	0.9105
X1	-0.001092	0.003632	-0.300590	0.7642
X2	-1.155181	0.136001	-8.493898	0.0000

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) X1 memiliki t-hitung sebesar -0.300590 dimana nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ($-0.300590 < 2.048407$) dan nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi ($0.7642 > 0.05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa investment opportunity set tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.
- b) X2 memiliki t-hitung sebesar -8.493898 dimana nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ($-8.493898 < 2.048407$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi ($0.000 < 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

HASIL PEMBAHASAN

Pengaruh Investment Opportunity Set terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Investment Opportunity Set (IOS) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, yang terlihat dari nilai probabilitas sebesar $0,7642 > 0,05$ dan nilai t-hitung -0.300590 yang lebih kecil dari t-tabel. Temuan ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya peluang investasi yang dimiliki perusahaan tidak secara langsung memengaruhi bagaimana kualitas laba disajikan pada perusahaan sektor basic material. Dengan kata lain, meskipun perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang tinggi, hal tersebut tidak menjamin penerapan praktik pelaporan laba yang lebih berkualitas. IOS lebih berkaitan dengan keputusan investasi jangka panjang, sehingga tidak selalu tercermin dalam kualitas pelaporan laba yang bersifat akuntansi dan dapat dipengaruhi oleh kebijakan manajemen. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas laba lebih ditentukan oleh kebijakan akuntansi dan kehati-hatian perusahaan dalam menyusun laporan daripada oleh aktivitas investasi itu sendiri.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Yunita & Suprasto, 2018), (Helina & Permanasari, 2018) dan (Darmayanti & Fauziati, 2019) yang mengungkapkan bahwa investment opportunity set tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba

Berbeda dengan IOS, variabel Konservatisme Akuntansi terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$ dan t-hitung $-8,493898$. Hasil ini menegaskan bahwa penerapan prinsip konservatisme yaitu kecenderungan untuk mengakui kerugian lebih cepat dan menunda pengakuan keuntungan mampu menghasilkan laporan keuangan yang lebih dapat dipercaya. Konservatisme mendorong perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam menyajikan laba sehingga mengurangi potensi manipulasi dan meningkatkan relevansi serta keandalan informasi. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat konservatisme yang diterapkan manajemen, semakin tinggi pula kualitas laba yang dihasilkan. Temuan ini konsisten dengan pandangan bahwa konservatisme merupakan mekanisme pelaporan yang dapat mengurangi risiko *opportunistic behavior* manajerial dan meningkatkan kualitas informasi finansial.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Pratiwi & Setiawan (2020), Sari & Dewi (2019), serta Fadilah & Nurbaiti (2021) yang menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Penelitian-penelitian tersebut menyatakan bahwa penerapan konservatisme mampu meningkatkan

keandalan informasi laba karena perusahaan lebih berhati-hati dalam mengakui pendapatan maupun biaya, sehingga kualitas laba yang dihasilkan menjadi lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data panel dan serangkaian pengujian statistik, penelitian ini menyimpulkan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, yang menunjukkan bahwa besarnya peluang investasi yang dimiliki perusahaan tidak secara langsung menentukan tinggi rendahnya kualitas laba pada sektor basic material. Sebaliknya, konservatisme akuntansi terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, sehingga penerapan prinsip kehati-hatian dalam pengakuan pendapatan dan biaya mampu meningkatkan keandalan informasi laba yang disajikan perusahaan. Selain itu, hasil uji simultan mengungkapkan bahwa *investment opportunity set* dan konservatisme akuntansi secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba, meskipun kontribusi keduanya dalam menjelaskan variasi kualitas laba hanya sebesar 34%, sementara 66% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menegaskan pentingnya konservatisme akuntansi sebagai mekanisme pelaporan yang mampu meningkatkan kualitas laba, serta menunjukkan bahwa peluang investasi bukanlah penentu utama kualitas laba dalam sektor ini.

Saran

1. Bagi Perusahaan
 - a. Meningkatkan penerapan konservatisme akuntansi untuk menghasilkan laporan laba yang lebih berkualitas.
 - b. Memperkuat transparansi strategi investasi untuk mengurangi asimetri informasi.
2. Bagi Investor
 - a. Menjadikan konservatisme akuntansi sebagai pertimbangan penting dalam menilai kualitas informasi laba perusahaan.
 - b. Tidak hanya mengandalkan *investment opportunity set* dalam pengambilan keputusan investasi.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya
 - a. Menambahkan variabel seperti *corporate governance*, ukuran perusahaan, kualitas audit, atau profitabilitas.
 - b. Menggunakan model pengukuran kualitas laba yang berbeda untuk memperkaya temuan.
 - c. Memperluas objek penelitian ke sektor industri lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, R. (2018). Pengaruh mekanisme corporate governance terhadap konflik keagenan. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*.
- Arif, M. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laba pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Darmayanti, N., & Fauziati, P. (2019). Pengaruh Investment Opportunity Set, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*.

- Fadilah, R., & Nurbaiti, A. (2021). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*.
- Helina, Y., & Permanasari, E. (2018). Pengaruh Investment Opportunity Set dan Struktur Modal terhadap Kualitas Laba dengan Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Jaya, I. K. A., & Wirama, D. G. (2017). Pengaruh investment opportunity set terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Komang, I. P. A., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, N. K. (2022). Pengaruh kebijakan dividen dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*.
- Magdalena, S., & Trisnawati, A. (2022). Konservatisme akuntansi dan kualitas laba: Studi empiris pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Manik, T. (2017). Pengaruh konservatisme akuntansi, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. *Jurnal Akuntansi*.
- Pratiwi, N. L., & Setiawan, A. R. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Good Corporate Governance terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Putra, P., Wijaya, I. B. A., & Ramantha, I. W. (2019). Pengaruh konservatisme akuntansi, tata kelola perusahaan, dan profitabilitas terhadap kualitas laba. - *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Sari, P. W., & Dewi, N. P. (2019). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Setiyabudi, A., & Subardjo, A. (2023). Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba pada perusahaan infrastruktur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Tuwentina, I. G. A., & Wirama, D. G. (2014). Pengaruh konservatisme akuntansi dan good corporate governance pada kualitas laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Veratami, A. D., & Cahyaningsih, C. (2020). Pengaruh pertumbuhan laba, kebijakan dividen, dan intensitas modal terhadap kualitas laba (Studi pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2017). *e-Proceedings of Management*.
- Yunita, R., & Suprasto, H. B. (2018). Pengaruh Investment Opportunity Set, Kebijakan Dividen, dan Leverage terhadap Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.